

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul Proyek

Gedung Pusat Musik *Indie* di Kabupaten Tangerang.

1.2. Pengertian Judul

- Gedung (sumber : Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2002):
Wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.
- Pusat (sumber : <https://kbbi.web.id/pusat>, 2020):
Pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai hal, urusan, dan sebagainya.
- Musik (sumber : <https://kbbi.web.id/musik>, 2020):
Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi).
- *Indie* (sumber : <http://kbbi.kamus.pelajar.id/arti-kata/independen>, 2020):
Indie berasal dari kata *independent* yang berarti berdiri sendiri, berjiwa bebas, tidak terikat, merdeka dan bebas.
- Kabupaten Tangerang (sumber : Bappeda Kabupaten Tangerang, 2020):
Kabupaten Tangerang terletak di bagian Timur Provinsi Banten pada koordinat 106°20'-106°44' Bujur Timur dan 5°58'-6°21' Lintang Selatan. Kabupaten Tangerang termasuk salah satu daerah yang menjadi bagian dari wilayah Propinsi Banten.

Gedung Pusat Musik *Indie* di Kabupaten Tangerang

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulan dari pengertian judul karya tulis ini adalah perwujudan bentuk fisik berupa bangunan dari pokok pangkal kegiatan ilmu atau seni menyusun suara dan nada yang bersifat *independent* berlokasi di Kabuapten Tangerang.

1.3. Latar Belakang

1.3.1. Tinjauan Gedung Pusat Musik

Dewasa ini, musik telah menjadi sebuah industri raksasa yang menjanjikan. Musisi-musisi baru bermunculan dari berbagai belahan bumi, yang tampil dengan berbagai kreativitas bermusiknya yang selalu baru. Minat masyarakat terhadap musik pun cukup tinggi. Mulai dari yang hanya suka mendengarkan, menikmati hasil kreasi musisi terkenal, namun ada pula yang kemudian tertarik untuk turut berkreasi menciptakan musik sendiri, atau bisa dibilang ingin menjadi seorang musisi. Segelintir dari mereka memiliki bakat yang besar dan mampu mengembangkan talentanya tersebut secara otodidak (belajar sendiri, tanpa pengajar). Namun kebanyakan memerlukan bimbingan dan arahan dari seorang guru yang akan menuntun perlahan-lahan. Karena alasan itulah, maka bermunculan tempat-tempat pelatihan musik yang mendidik muridnya untuk menjadi seorang musisi.

Disamping banyaknya tempat-tempat pelatihan musik yang bermunculan, terdapat juga beberapa orang atau perusahaan yang berbisnis dengan menjual alat atau instrumen yang berhubungan dengan musik. Di Indonesia sudah ada beberapa toko musik yang tergolong lengkap dalam aspek penjualan barangnya. Selain tempat pelatihan dan toko musik, tempat reparasi beragam alat musik juga semakin banyak bermunculan dimana-mana. Biasanya tempat reparasi atau service alat musik tergabung dalam toko musik.

Selain bisnis jual beli alat musik, bisnis produksi dan pemasaran musik kian marak terjadi di kehidupan modern ini. Hal ini mendorong para pebisnis musik berbondong-bondong mengarungi bisnis ini yang faktanya memang menguntungkan bagi produser musik dan pemain musik. Kedua belah pihak akan saling bersimbiosis mutualisme dalam lingkup bisnis ini, alangkah baiknya bila

Gedung Pusat Musik *Indie* di Kabupaten Tangerang

terdapat suatu wadah yang disebut dengan Pusat Musik yang diharapkan mampu memfasilitasi pelaku musik maupun pebisnis musik secara menyeluruh.

Di dalam bangunan pusat musik biasanya terdapat pula sebuah *hall* dimana ruang tersebut digunakan untuk pertunjukan musik langsung yang di dalamnya terdapat pemain musik dan penikmat musik yang secara langsung menyaksikan permainan para pemain musik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pusat musik juga mempunyai peran dalam lingkup sosial dimana akan ada orang yang sangat banyak dari berbagai daerah yang terlibat dalam satu kegiatan yakni pertunjukkan musik.

Adanya beberapa kegiatan yang seluruhnya berhubungan dengan musik, namun mempunyai karakteristik dan kebutuhan yang sangat berbeda. Contohnya adalah bagaimana perancangan tata letak ruang *recording* dan ruang pertunjukkan? Ruang *recording* membutuhkan ruangan yang kedap suara sehingga hasil *recording* baik, sedangkan ruang pertunjukkan sangat bising karena adanya pertunjukkan musik yang ditonton banyak orang. Hal ini menimbulkan sebuah masalah pada perencanaan akustik dan tata letak ruang yang baik dalam bangunan pusat musik sehingga fungsi ruang satu dan lainnya tetap memiliki hubungan yang utuh dan tidak merugikan satu sama lainnya.

1.3.2. Tinjauan Musik *Indie*

Banyak musisi yang memilih untuk memproduksi dan memasarkan karya musiknya secara independen, atau dikenal dengan istilah musisi *indie*. Salah satu faktor yang menyebabkan musisi memilih untuk menjadi independen (tidak terikat label) adalah *idealisme* dari musisi tersebut yang tidak sependapat dengan pihak label. Musisi *indie* dikenal dengan karakternya yang *idealis* dan memiliki prinsip yang kuat terhadap paham yang mereka anut. Oleh karena itu, banyak musisi memilih untuk membuat karya musik independen atau dikenal dengan musik *indie*.

Efek Rumah Kaca, 4.20, Jason ranti, dan Feast adalah beberapa nama musisi/band lokal *indie* yang sudah tidak asing lagi bagi penikmat musik secara umum. Mengutip data dari *Synchronize Festival*, salah satu festival musik terbesar di Indonesia yang diadakan setiap tahun, dari tahun 2015 hingga 2019 *synchronize festival* diadakan, lebih dari 50% musisi yang ikut meramaikan adalah musisi *indie*. Hal ini membuktikan bahwa musik *indie* telah menguasai industri musik lima tahun

Gedung Pusat Musik *Indie* di Kabupaten Tangerang

belakangan. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh dalam perkembangan musik *indie* di Indonesia, banyak sekali *software* yang tersedia di internet sebagai media untuk memproduksi karya musik. Di samping itu, *platform* yang tersedia untuk memasarkan karya musik juga sudah banyak tersedia, seperti *youtube music*, *spotify*, *joox*, dan lain sebagainya. Saat ini musisi dapat merekam dan merilis lagu mereka sendiri dengan mudah dan murah. Hal inilah yang kemudian menyebabkan perkembangan band *indie* di Indonesia menjadi sangat pesat.

1.3.3. Tinjauan Kabupaten Tangerang

Bersebelahan langsung dengan ibukota, membuat industri musik di wilayah Tangerang berkembang secara positif. Banyak musisi baru bermunculan dari berbagai genre, mulai dari *pop*, *rock*, *blues*, dan lain sebagainya. *Jason Ranti*, *Endah n Rhesa*, dan *The Cat Police* merupakan sederet nama musisi *indie* asal Tangerang yang sudah cukup terkenal di industri musik Indonesia. *Jason Ranti* adalah salah satu musisi *indie* yang belakangan menjadi perbincangan hangat bagi penikmat musik karena beberapa karya musiknya yang memiliki lirik berupa kritik pedas terhadap pemerintahan Indonesia. Secara rutin musisi *indie* ini naik turun panggung di berbagai festival musik di wilayah Tangerang. Pentas seni dalam lingkup SMA pun rutin diadakan oleh berbagai sekolah di wilayah Tangerang yang kerap mengundang musisi *indie*. Hal ini mencerminkan bahwa peminat musik *indie* di wilayah Tangerang cukup tinggi. Selain itu, banyak festival musik kecil maupun besar yang biasanya diramaikan oleh musisi *indie* memanfaatkan tempat umum seperti mall, parkir, atau lapangan sebagai tempat diadakannya acara tersebut. Tingginya intensitas festival musik di wilayah Tangerang dan banyaknya musisi *indie* bermunculan dari Tangerang mencerminkan bahwa pelaku musik *indie* dan sarana bermusik di wilayah Kabupaten Tangerang tidak seimbang.

1.4. Permasalahan

Merujuk pada uraian di atas, didapat beberapa permasalahan yang menjadi dasar perancangan pusat musik *indie*, yaitu :

1. Bagaimana konsep perancangan akustik yang baik pada bangunan Pusat Musik *Indie*?

Gedung Pusat Musik *Indie* di Kabupaten Tangerang

2. Bagaimana konsep perancangan sirkulasi dan zonasi yang baik pada bangunan Pusat Musik *Indie*?
3. Bagaimana konsep perancangan yang harus diterapkan agar dapat sesuai dengan karakteristik para musisi *indie*?

1.5. Lingkup / Batasan Masalah

Perancangan Pusat Musik *Indie* di Kabupaten Tangerang yang memiliki konsep akustik, sirkulasi dan zonasi yang baik sesuai dengan karakteristik musisi *indie* dan mampu mewadahi kegiatan bermusik musisi *indie* maupun penikmat musik *indie*.

1.6. Tujuan dan Sasaran

1.6.1. Tujuan

- a. Merancang pusat musik *indie* yang memiliki sifat akustik yang baik untuk setiap pengguna pusat musik.
- b. Merancang pusat musik *indie* yang memiliki pola sirkulasi dan zonasi yang baik untuk setiap pengguna pusat musik.
- c. Merancang pusat musik *indie* yang sesuai dengan karakteristik musisi *indie*.

1.6.2. Sasaran

Sasaran perancangan pusat musik ini adalah musisi *indie*, baik yang baru terjun ke dalam industri musik maupun yang sudah lama berada di industri musik. Terbuka juga bagi masyarakat umum sekitar yang berperan sebagai pengunjung dan penikmat musik dari pusat musik tersebut.

1.7. Metoda Penelitian

Metoda pembahasan dibagi atas dua hal, yaitu:

1.7.1. Metoda Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pengumpulan data dengan metoda sebagai berikut:

Gedung Pusat Musik *Indie* di Kabupaten Tangerang

- a) Studi Literatur, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dan teori yang selengkap-lengkapnya melalui semua referensi yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.
- b) Studi Internet, yaitu melakukan tinjauan melalui informasi-informasi dari internet.
- c) Studi Kasus, yaitu dengan tinjauan langsung terhadap beberapa bangunan pusat musik.
- d) Studi Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber terpercaya di lapangan untuk mendapatkan informasi.

1.7.2. Metoda Analisis

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan metode deskriptif analisis, metode analisis kualitatif adalah metode pemaparan kondisi eksisting yang terjadi di lapangan. Metode ini dilakukan melalui observasi lapangan. Metode deskriptif analisis diaplikasikan dengan menggambarkan keadaan di lapangan dan melakukan analisis terhadap objek yang diteliti dengan pendekatan historis baik dari referensi literatur, dan observasi.

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi:

- a. Tinjauan Umum, menjelaskan tentang kajian pustaka yang bersifat makro.
- b. Tinjauan Khusus, menceritakan tentang kajian pustaka yang bersifat khusus mengenai tema yang sedang dikaji, sifatnya lebih spesifik dari pada tinjauan umum.

BAB III DATA DAN FAKTA

Pada bab ini berisi data dan fakta bangunan serupa yang sudah ada sebagai acuan perancangan.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tahapan analisis dari seluruh data – data yang di dapat dari bab – bab sebelumnya untuk kemudian ditarik kesimpulannya

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menyajikan konsep perancangan yang dihasilkan dari kesimpulan – kesimpulan yang di dapat dari hasil analisa pada bab sebelumnya.

BAB VI SKEMATIK DESAIN

Bab terakhir ini berisikan tentang perkembangan dari BAB V berupa tahap desain yang seluruhnya bersifat skematik

1.9. Kerangka Berfikir

